PERSUASI
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi

PERSUASI (Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi)
Volume 2 Nomor 1, Halaman 200-206, Mei 2025

Tersedia secara daring pada:
http://jtam.ulm.ac.id/index.php/persuasi

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak (Studi pada Siswa SMA di Kabupaten Tabalong)

Farah Nadyasari[1], Yuanita Setyastuti[2]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin
Surel: farahnadyasari22@gmail.com

Abstrak. Setiap individu memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, termasuk dalam dimensi kecerdasan emosional. Tidak semua individu mampu mengelola emosi secara efektif, karena kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap kecerdasan emosional anak, dengan fokus pada siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 8.163 siswa, dan pengambilan sampel sebanyak 362 responden melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner, dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi p = 0,00 < 0,05, dengan persamaan regresi Y = 69,312 + 0,349X dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan kecerdasan emosional anak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap kecerdasan emosional anak, yang menandakan adanya hubungan yang substansial antara kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Interaksi Simbolik, Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Sosial Kognitif

Cara Sitasi: Nadyasari, F., & Setyastuti, Y. (2025). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak (Studi pada Siswa SMA di Kabupaten Tabalong). *JURNAL PERSUASI, 2*(1), 200-206.

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk hidup sosial yang tidak bisa hidup secara individualisme tanpa menjalin hubungan dengan sesama. Hubungan ini terbentuk melalui komunikasi, yang merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu jenis komunikasi yang berperan penting adalah komunikasi interpersonal, yaitu

pertukaran pesan yang terjadi dengan adanya timbal balik antara dua orang atau lebih, baik secara langsung (tatap muka) maupun dengan sarana media. Komunikasi interpersonal atau sering juga disebut komunikasi antarpribadi memiliki kelebihan dalam menciptakan kedekatan emosional dan memperdalam pemahaman terhadap perasaan serta tindakan masing-masing individu.

Menurut *De Vito* dalam Hidayat (2012:38), komunikasi antarpribadi atau interpersonal terjadi ketika dua orang saling berinteraksi dan bertukar informasi., baik secara tatap muka maupun melalui media, dengan menghasilkan kualitas komunikasi tinggi. Hal ini dikarenakan komunikasi tersebut memungkinkan terjadinya umpan balik langsung yang dapat segera ditanggapi, sehingga memperkuat pemahaman terhadap sikap dan ekspresi lawan bicara. Dalam konteks hubungan keluarga, komunikasi interpersonal antar orang tua dan juga anak menjadi media utama dalam meningkatkan kelekatan emosional dan menciptakan lingkungan pengasuhan yang sehat.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak sekadar menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dari berbagai proses penting dalam pengasuhan anak, seperti merawat, memelihara, mengawasi, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Komar (2020), kualitas dari komunikasi ini secara langsung maupun tidak langsung akan menentukan sejauh mana keberhasilan dalam proses-proses tersebut dapat dicapai. Dengan kata lain, keberhasilan pengasuhan anak sangat bergantung pada bagaimana orang tua membangun komunikasi yang efektif dan bermakna.

Salah satu aspek penting dalam pengasuhan yang sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi interpersonal adalah kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional memuat beberapa keterampilan seperti keahlian dalam mengenal, memahami, dan juga bagaimana mengelola emosinya sendiri maupun memahami emosi orang lain. Seperti dijelaskan oleh Afrinaldi dalam Kurnia (2022), emosi dalam hal ini mencakup perasaan serta pikiran yang tercipta dengan konotasi, dan psikologis tertentu, serta adanya dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan aspek emosional anak secara optimal, diperlukan pola komunikasi interpersonal yang mendalam dengan mementingkan kualitasnya secara efisien, dan adaptif dari orang tua.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan anak, utamanya dalam proses persiapan anak dalam menghadapi masa yang akan datang. Seiring dengan berkembangnya zaman, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan intelektual, namun kemampuan dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara sosial juga menjadi salah satu indikator yang penting. Anak yang memiliki kualitas dan tumbuh dengan kecerdasan emosional yang berkembang cenderung lebih mudah dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam beberapa indikator yang ada seperti berempati, memahami serta mengekspresikan dirinya, beradaptasi dalam berbagai situasi, dan bekerja sama dalam tim. Kemampuan-kemampuan ini sangat dibutuhkan, baik dalam konteks kehidupan sosial di masyarakat maupun dalam dunia kerja.

Berdasarkan pentingnya kedua aspek komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional, penelitian ini bertujuan sejauh manakah pengaruh komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Pemahaman

yang mendalam mengenai hubungan keduanya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pengasuhan yang lebih efektif dan berorientasi pada perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode dan pendekatan secara kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi dan keadaan nyata sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti serta menyesuaikannya dengan fenomena yang sedang terjadi. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan setiap variabel secara rinci dan akurat melalui pengumpulan data aktual di lapangan. Menurut Ardial (2014), metode deskriptif bertujuan untuk menganalisis suatu keadaan atau fenomena sosial dengan cara menguraikan unsur-unsur variabel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Seluruh siswa SMA di Kabupaten Tabalong yang berjumlah 8.163 orang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari 8.163 siswa, diperoleh sebanyak 362 siswa yang akan menjadi responden pada penelitian ini. Jumlah sampel 362 siswa ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, variabel Komunikasi Interpersonal (X) mencakup beberapa indikator utama. Pertama, terkait dengan keterbukaan (*openness*), hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden, yakni sekitar 76%, merasa memiliki tingkat keterbukaan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka. Kedua, indikator empati (*emphaty*) mengungkapkan bahwa 80% responden merasakan empati yang tinggi terhadap lingkungan mereka, khususnya dalam konteks keluarga. Ketiga, mengenai sikap mendukung, sekitar 76% responden merasa mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua mereka, yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak. Keempat, indikator sikap positif menunjukkan bahwa 80% responden merasa orang tua mereka selalu bersikap positif dan memberikan perhatian yang konstruktif. Terakhir, indikator kesetaraan memperlihatkan bahwa 74% responden merasa dihargai dalam keluarga, di mana pendapat anak dianggap penting oleh orang tua, sehingga menciptakan rasa kesetaraan dalam interaksi keluarga.

Selanjutnya, variabel Kecerdasan Emosional (Y) juga diukur melalui beberapa indikator. Pertama, mengenai mengenal emosi diri sendiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa 81% responden merasa sudah cukup mengenali emosi mereka sendiri, yang merupakan langkah awal dalam perkembangan kecerdasan emosional. Kedua, terkait dengan kemampuan dalam mengelola emosi diri, 81% responden merasa mereka dapat

mengelola perasaan mereka dengan baik dalam berbagai situasi. Ketiga, mengenai memotivasi diri, 83% responden merasa mereka cukup mampu untuk memotivasi diri sendiri, yang mencerminkan tingkat motivasi internal yang tinggi. Keempat, dalam hal empati, 82% responden mengungkapkan bahwa mereka memiliki empati yang cukup tinggi pada orang lain. Terakhir, indikator membina hubungan dengan orang lain menunjukkan bahwa 75% responden merasa cukup baik dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain.

Pembahasan

Grand theory yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Interaksi Simbolik. Teori Interaksi Simbolik memandang masyarakat sebagai hasil dari proses komunikasi simbolik yang terjadi antara individu-individu (Littlejohn, 2009). Teori ini berfungsi untuk menjelaskan bahwa orang tua dan anak berinteraksi setiap hari dengan mengirimkan pesan emosional yang diterima langsung oleh anak. Sebagai *middle theory*, digunakan Teori Sosial Kognitif (Littlejohn, 2009), yang menggambarkan proses kognitif serta pembelajaran melalui observasi untuk membentuk keyakinan, motivasi, dan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, teori sosial kognitif berperan sebagai perantara yang menjelaskan bagaimana anak belajar dan menerima informasi terkait kecerdasan emosional melalui pengamatan dan imitasi terhadap perilaku emosional yang ditampilkan oleh orang tua dalam interaksi simbolik mereka.

Sebagai *applied theory*, penelitian ini mengadopsi Teori Pembelajaran Sosial, yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran tidak selalu dilakukan melalui pengalaman langsung, tetapi dapat dilakukan dengan meniru atau mengamati perilaku orang lain (Bandura, 2009). Dengan demikian, anak dapat mempelajari kecerdasan emosional tanpa harus mengalaminya secara langsung, melainkan melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Lamirin (2020), yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku dan proses belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku belajar dapat ditingkatkan melalui komunikasi interpersonal yang efektif serta kecerdasan emosional yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap kecerdasan emosional anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak. Komunikasi yang terbuka, hangat, dan responsif memberikan ruang bagi anak untuk mengenali, mengungkapkan, serta mengelola emosinya secara sehat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komar (2020), yang menemukan adanya hubungan yang cukup signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan tingkat perilaku kenakalan anak. Dalam penelitian tersebut, analisis data menunjukkan bahwa kualitas komunikasi orang tua-anak memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap munculnya atau pencegahan perilaku menyimpang pada

anak. Artinya, komunikasi interpersonal yang berkualitas berfungsi sebagai faktor protektif terhadap kenakalan remaja. Sebaliknya, komunikasi yang minim, buruk, atau tidak terjalin sama sekali dapat meningkatkan risiko keterlibatan anak dalam perilaku menyimpang, dengan peningkatan risiko sebesar 1,12%.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa komunikasi interpersonal dalam konteks keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan aspek psikososial anak, termasuk kecerdasan emosional dan kontrol perilaku. Dengan demikian, peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak perlu menjadi perhatian dalam upaya pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional anak di usia remaja.

PENUTUP

Penelitian ini menempatkan komunikasi interpersonal sebagai variabel independen dan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen. Berdasarkan data yang diperoleh dari 362 siswa SMA di Kabupaten Tabalong, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap kecerdasan emosional anak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513 mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap kecerdasan emosional, yang tergolong dalam kategori kontribusi cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan dan interaksi verbal maupun nonverbal antara orang tua dan anak memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan anak dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi.

Adapun sisa sebesar 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian ini, seperti lingkungan sosial, pengalaman individu, kepribadian, serta faktor pendidikan atau budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, sehingga penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang turut berkontribusi dalam perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.

Arlinda, Shabrina, Sovitriana Rilla. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal dan Iklim Sekolah Terhadap Cyberbullying Remaja di SMAN 24* Jakarta. Universitas Persada Indonesia. Vol. 8, No. 2.

Daryanto; Rahardjo, Muljo. (2016). *Teori Komunikasi*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta, Indonesia. Hal. 73-74

Diananda, Amita. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamic Village Tangerang. Vol. 1 No. 1

Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*: Penerbit Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, Indonesia. Hal. 11-16.

Hardiyanto, Sigit. (2017). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Medan*. Jurnal Warta Edisi: 51. Universitas Dharmawangsa.

Juliana, Amelia; dkk. (2023). *Penerapan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak. PANDU*; Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. Vol. 1, No. 3.

Junaidin; Hartono, Roni. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang, Indonesia. Vol. 11 No. 1

Komar, Fedy. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian)*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 11, No. 1.

Kurnia Fiki, Afrinaldi. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP N 1 Tigo Nagari.* Vol. 1, No. 3. Jurnal Multidisiplin Ilmu. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia.

Lamirin, dkk. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha*. STAB Bodhi Dharma Medan, IBI Kwek Kian Gie Jakarta. Vol 2 No 2

Nurrohmah Siddiq, dkk. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Perkembangan Kognitif Anak.* Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia. Vol. 2, No. 10.

Oktary, Dian, dkk. (2019). *The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Student*. Journal of Educational and Learning Studies. Vol. 2, No. 1

Prawira, Purwa Atmaja. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, Indonesia.

Rahmi, Siti. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh, Indonesia.

Raisamo, Roope; Salminen, Katri; Rantala, Jussi; Farooq, Ahmed; Ziat, Mounia. (2022). Interpersonal Haptic Communication: Review and Directions for the Future. Vol 166

Ramadhani, Rio. (2013). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda. E-Journal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Vol. 1 No. 3.

Reppa, Anastasia Athanasoula, Evi Makri Botsari, Kalliopi Kounenou, and Sarantos Psycharis. "School Leadership Innovations and Creativity: The Case of Communication between School and Parents." Procedia - Social and Behavioral Sciences 2, no. 2 (2010): 2207–11. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.309.

Selly, Atrizka, Dini. (2020). Agresivitas Remaja ditinjau dari Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Siswa Siswi SMA Yos Sudarso Medan. Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi. Vol. 18, No. 1.

Setyowati, Yuli. (2005). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). Jurnal Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta, Indonesia. Vol. 2, No. 1.

Suhaimi, A. W., Marzuki, N. A., & Mustaffa, C. S. (2014). The Relationship between Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Skills in Disaster

Management Context: A Proposed Framework. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 155, 110–114. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.265

Suryadinata, Elvany. (2016). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Anak Dalam Mempertahankan Intimacy.

Tjang, Stella; Setyanto, Yugih. (2022). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak. Koneksi; Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia. Vol. 7, No. 1.

Tridhonanto. (2010). Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional. PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia.

Wahyuti, Tri dan K. Syarief, Leonita. Korelasi Antara Keakraban Anak dan Orang Tua dengan Hubungan Sosial Asosiatif Melalui Ko munikasi Antar Pribadi. Universitas Paramadina.